

**STUDI TENTANG PROSES PEMBUATAN KERAJINAN PERAK  
KOTO GADANG KABUPATEN AGAM**

**Jurnal Skripsi**



**Rendhy Ryas Pratama  
1205393/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**STUDI TENTANG PROSES PEMBUATAN KERAJINAN PERAK**

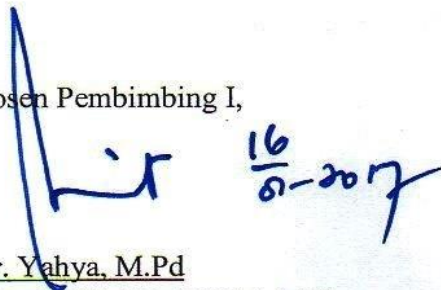
**KOTO GADANG KABUPATEN AGAM**

**Rendhy Ryas Pratama**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rendhy Ryas Pratama untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah di periksa/ditetujui oleh kedua pembimbing.

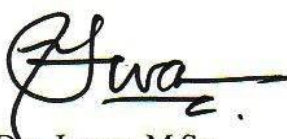
Padang, Agustus 2017

Dosen Pembimbing I,

  
Dr. Yahya, M.Pd

NIP. 19640107.199001.1.001

Dosen Pembimbing II,

  
Drs. Irwan, M.Sn

NIP. 19620709.199103.1.003

## Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Tujuan penelitian mendeskripsikan jenis bahan, alat, dan proses yang digunakan dalam pembuatan Kerajinan perak di *nagari* (desa) Koto Gadang Kabupaten Agam. Proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang masih menggunakan alat tradisioanal. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan dengan: reduksi data, display data (penyajian data), mengambil kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dengan teknik triangulasi. Hasil observasi dan wawancara di nagari Koto Gadang Kabupaten Agam, bahwa proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang dengan menggunakan bahan baku dari biji perak yang dicari pengepul perak. proses pengolahan bahan bakunya dilakukan dengan menggunakan peralatan tradisional hingga sekarang.

The purpose of the study describes the types of materials, tools, and processes used in the manufacture of silverware in nagari (village) Koto Gadang Agam District. The process of making silver Koto Gadang still using traditional tools. The research method used qualitative descriptive. Data source used primary data and secondary data. Data collection by observation, interview, and documentation. Data analysis is done by: data reduction, data display (presentation of data), drawing conclusions, checking the validity of findings with triangulation technique. The result of observation and interview in nagari Koto Gadang Agam Regency, that the process of making silver Koto Gadang by using raw materials from silver seeds are looking for silver collectors. The processing of raw materials is done using traditional equipment until now.

Keyword: Manufacturing of handicraft

## STUDI TENTANG PROSES PEMBUATAN KERAJINAN PERAK KOTO GADANG KABUPATEN AGAM

Rendhy Ryas Pratama<sup>1</sup>Yahya<sup>2</sup>Irwan<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email:

### Abstract

The purpose of the study describes the types of materials, tools, and processes used in the manufacture of silverware in nagari (village) Koto Gadang Agam District. The process of making silver Koto Gadang still using traditional tools. The research method used qualitative descriptive. Data source used primary data and secondary data. Data collection by observation, interview, and documentation. Data analysis is done by: data reduction, data display (presentation of data), drawing conclusions, checking the validity of findings with triangulation technique. The result of observation and interview in nagari Koto Gadang Agam Regency, that the process of making silver Koto Gadang by using raw materials from silver seeds are looking for silver collectors. The processing of raw materials is done using traditional equipment until now.

Kata Kunci: Pembuatan Kerajinan Perak

### A. Pendahuluan

Sumatera Barat memiliki usaha kerajinan perak yang terdapat di *nagari* (desa) Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Kerajinan perak menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat daerah sekitar Koto Gadang seperti Guguak Randah dan Gantiang. Perak dari Koto Gadang kabupaten Agam juga

terkenal sangat halus dalam proses pembuatannya sehingga menarik perhatian konsumen dan wisatawan untuk memilikinya.

Kerajinan perak Koto Gadang memiliki keunggulan tersendiri karena masih belum mengalami perubahan yang dapat dilihat dari segi teknik dan desain. Kerajinan perak Koto Gadang Kabupaten Agam masih mempertahankan pembuatan dengan teknik lama karena masih mempertimbangkan teknik yang telah dicetuskan para pengrajin terdahulu. Kusnadi, (1982/1983:44) kerajinan dinyatakan sebagai berikut:

Seni kerajinan menurut arti kata harfiahnya dilahirkan oleh sifat rajin manusia, Namun, harus kita sadari bahwa titik berat penghasilan atau pembuatan seni kerajinan bukanlah dikarenakan oleh sifat rajin itu (sebagai lawan sifat malas), tetapi lahir dari sifat terampil atau keprigelan tangan kita. Keterampilan ini didapat dapat meningkatkan cara atau teknik penggarapan serta memperdalam hasil kualitas kerja seseorang yang akhirnya memiliki keahlian, bahkan kemahiran dalam suatu profesi tertentu.

Dalam Ensiklopedia Umum, pengertian perak sebagai berikut: Sejenis logam yang warnanya hampir putih, mengkilap, lunak, liat, dapat ditempa.

Nasir Yopi (2013:3 - 4) mengemukakan, produk kerajinan sendiri jika dilihat dari segi fungsinya terbagi menjadi dua bagian, yaitu kerajinan ekspresi dan kerajinan fungsional.

#### 1) Kerajinan Ekspresi

Kerajinan adalah karya seni yang dibuat untuk mewujudkan ekspresi pembuatnya. Dalam berkarya, sang pengrajin betul-betul bebas mengekspresikan ide dan gagasannya. Produk ini sangat unik dan

biasanya hanya ada satu-satunya. Meskipun kerap digandakan, bentuknya jelas akan berbeda dengan yang pertama.

Pengerjaan produk ini dominan menggunakan tangan. Karena itu, tidak mengherankan jika nilai estetika dan keindahannya lebih menonjol. Dengan demikian, kerajinan semacam ini banyak digunakan sebagai dekorasi dan hiasan. Hal ini dapat dilihat, antara lain pada karya lukisan, kaligrafi, patung, dan *graffity*.

## 2) Kerajinan Fungsional

Kerajinan fungsional adalah produk yang dibuat untuk dimanfaatkan dan memiliki tujuan ekonomi. Walaupun nilai fungsinya lebih dominan, unsur estetikanya tetap menjadi daya tarik tersendiri dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Kerajinan fungsional itu sendiri biasanya memiliki beberapa kriteria, antara lain dapat diproduksi massal, bersifat praktis, serta bentuknya sesuai dengan fungsi dan selera konsumen yang akan menggunakannya. Hal ini dapat dilihat antara lain pada kursi, meja, lemari, dan berbagai perabotan lainnya.

<http://pengertian-tentang-kerajinan-perak>. Perak adalah suatu unsur kimia dalam tabel periodik yang memiliki lambang Ag dan nomor atom 47. Lambangnya berasal dari bahasa Latin *Argentum*. Sebuah logam transisi lunak, putih, mengkilap, perak memiliki konduktivitas listrik dan panas tertinggi di seluruh logam dan terdapat di mineral dan dalam bentuk bebas.

Logam ini digunakan dalam koin, perhiasan, peralatan meja, dan fotografi.

Perak termasuk logam mulia seperti emas.

<http://jenis-jenis-kerajinan-perak-berdasarkancarapembuatan.htm>.

Jenis-jenis kerajinan perak berdasarkan cara pembuatan ada beberapa macam yaitu : Perak buatan tangan (Handmade), Perak buatan mesin (Machinery), Perak cetakan (Casting), dan Silver Clay.

#### (1) Perak Buatan Tangan (Handmade).

Kerajinan perak ini murni dibuat dengan tangan , tanpa mengandalkan mesin. Dari proses awal hingga akhir dikerjakan dengan tangan. Kerajinan inilah yang merupakan cikal bakal industri perak di Kotagede Yogyakarta dan bahkan sampai sekarangpun kerajinan perak di Kotagede masih didominasi kerajinan buatan tangan (handmade). Sebenarnya perak handmade ini berdasarkan materialnya masih bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu: Filigree dan Solid Silver.

#### (2) Perak Filigree

Perak Filigree atau yang di Kota gede sering dikenal dengan istilah perak Trap adalah jenis kerajinan perak yang bermaterial benang/kawat perak yang sangat lembut yang dipilin dan dipres/dibuat plat.

Couto dalam Budi Ahmad (2008:15) mengemukakan definisi teknik yaitu : “Teknik secara umum adalah cara / kepandaian dalam

membuat sesuatu yang berhubungan dengan hasil industri dan seni”.

Kemudian menurut The Liang Gie dalam Ardi Rusli (2002:19) yaitu:

“Pengertian seni sebagai suatu kemahiran seseorang adalah sesuai dengan asal usul kata “art” yang artinya menyambung atau menggabungkan. Untuk pengertian kemahiran itu bangsa Yunani kuno memakai kata “techne” yang kini menjadi teknik. Jadi dari sudut etimologi art dapat diartikan sebagai suatu kemahiran dalam membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu”.

Dalam KBBI (2008 : 1442) mendefinisikan “ Teknik adalah cara atau kepandaian dalam membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni”.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, proses pembuatan kerajinan perak dinyatakan sebagai berikut: Proses produksi : 1. Runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu contohnya perubahan jiwa statis menjadi dinamis; - penyakit. 2. Perkara dalam pengadilan

Sedangkan dalam Ensiklopedia Umum, dinyatakan sebagai berikut:

Proses produksi, dapat menambah kegunaan (utility) suatu benda. Proses produksi yang dijalankan dalam perusahaan industri dapat dibedakan antara standarisasi, yang didasarkan pada pesanan. Kedua continuous proses untuk menghasilkan barang-barang yang sudah distandardisasikan.

Berdasarkan teori tersebut di atas, bahwa dalam proses pembuatan kerajinan perak dapat menghasilkan berbagai jenis barang-barang kerajinan, seperti : subang, kalung, gelang, miniature, souvenir dan perlengkapan acara adat dan sebagainya.



Kassim (1990:41) menyatakan beberapa bahan kerajinan perak adalah sebagai berikut:

- (1) Bahan Penyepuh adalah salah satu cara untuk menutupi suatu permukaan produk dengan bahan-bahan tertentu yang diinginkan seperti sepuh emas, sepuh kuningan, dan lain-lain yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Sudah menjadi kelaziman orang melayu pada masa dahulunya bahwa mereka tidak suka membiarkan perhiasan yang mereka pakai dengan warna bahan aslinya. Sebaliknya mereka lebih suka memakai barang-barang perhiasan yang telah disepuhnya Bahan Cor.
- (2) Peleburan logam merupakan aspek terpenting dalam operasi-operasi pengecoran karena berpengaruh langsung pada kualitas produk cor. Pada proses peleburan, mula-mula muatan yang terdiri dari logam, unsur-unsur paduan dan material lainnya seperti fluks dan unsur pembentuk perak dimasukkan kedalam tungku.
- (3) Bahan patri, pada dasarnya patri terdiri dari dua jenis yaitu patri lunak dan patri keras, patri lunak bahannya yaitu timah putih sedangkan patri keras bahannya terdiri dari campuran perak dan tembaga yang perbandingannya diperkirakan antara 60% perak dan 40% tembaga.

Proses pengerjaan barang-barang kerajinan selalu berhubungan dengan alat-alat yang harus digunakan dalam hal ini peralatan mempunyai peranan yang sangat penting.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian alat sebagai berikut :

Alat berarti: “barang apa yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas; terdiri dari , antara lain : palu, andasan atau tangkahan (landasan), tang, penyepit, pompa atau kapuih-kapuih, gunting (kecil

atau besar), pinset, kikir, tembika, pija, buah kundi (untuk lem), tawas, asam (penyepuh), bensin.

Berbagai jenis alat-alat tersebut diatas dalam penggunaannya mempunyai fungsi yang berbeda-beda, baik secara khusus untuk teknik tertentu maupun alat-alat yang umum seperti gunting logam, tang, sedangkan alat-alat yang khusus untuk teknik tertentu antara lain : pahat ukir, alat kentengan dan sebagainya.

Menurut Hudi Sunaryo dan Sri Bandono (1979:175-182) Dalam belajar mengukir logam (perak), harus dikenal terlebih dahulu alat-alat ukir yang banyak jumlah dan macamnya, diantaranya sebagai Berikut :

- (1) Martil  
Untuk memukul pahat ukir digunakan martil atau palu besi yang beratnya kurang lebih 2 setengah ons. Palu ini dibuat dari baja perkakas yang mukanya disepuh
- (2) Pahat ukir  
Jumlah pahat ukir yang lengkap ada 60 buah masing-masing tidak sama dengan yang lain. Bentuknya ada 17 macam. Ia terbuat dari baja perkakas yang matanya di sepuh.
- (3) Sikat kawat  
Sikat kawat untuk peralatan mengukir logam dipilih sikat yang halus.  
Gunanya untuk membersihkan muka yang dipahat maupun bagian dalam yang terkena perekat jabung.
- (4) Pisau pengerok  
Suatu alat ukir yang bentuk matanya segi tiga dan meruncing disebut pisau pengerok.
- (5) Gergaji

Pemotongan logam dengan gunting sangat terbatas kemampuannya karena untuk memotong batang-batang logam yang besar, pipa-pipa dan naja yang keras, akan sulit dilakukan.

(6) Gunting

Alat ini digunakan untuk memotong logam-logam yang berbentuk lembaran, pita, atau batang serta kawat.

(7) Kikir

Kikir adalah suatu alat pengikis yang berbentuk tertentu dengan permukaan yang bergerigi.

Dalam buku Pemasaran dan pariwisata (1975:9) juga dinyatakan bahwa “Pemasaran umum dapat dibatasi sebagai seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan dan penawaran sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan resiko sekecil-kecilnya”.

Dalam buku marketing management analysis, Planning and control (1980:4) menyatakan “Manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan. Pelaksanaan dan pengawasan program program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dijadikan sasaran, dengan maksud untuk mencapai “objective” organisasi pemasaran”. Oka A yoeti (1980:52) menyatakan “Pemasaran lebih merupakan suatu antara produsen dan konsumen. Kegiatannya dimulai semenjak suatu barang dan jasa selesai di produksinya mendistribusikannya sampai ketangan konsumen.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2005:2), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka-angka.

Sesuai dengan masalah yang diselidiki maka penelitian yang dilakukan adalah : penelitian deskriptif, Menurut Nawawi (1991:63) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Sementara Djamal (2015:1) kata penelitian akan mempunyai arti yang berbeda bagi seorang mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir berupa menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi atau tesis. Untuk dapat menyusun skripsi mahasiswa harus mengadakan penelitian baik jenis *field Research*, maka ia harus membuat desain penelitian seperti fokus masalah, tujuan penelitian, informan, instrumen yang di pergunakan dan sebagainya.

Menurut Djamal (2015:17) bahwa penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam misalnya data tentang sikap tiga orang pelajar terhadap korupsi.

kriya logam merupakan seni kriya yang mana prosesnya menggunakan teknik peleburan, pengecoran, proses pencetakan, dan teknik patri yaitu

menyambungkan bagian bagian logam dengan menambah cairan logam lainnya. Kriya logam biasanya digunakan sebagai benda perhiasan, sovenir, dan pajangan. Media yang digunakan dalam kriya logam seperti besi, tembaga, alumunium, emas, kuningan, perunggu, dan perak.

Kerajinan perak yang ada di nagari Koto Gadang memiliki dua fungsi yaitu sebagai benda pakai dan benda hias. Kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda pakai diantaranya cincin, kalung, gelang, anting dan sebagainya. Selanjutnya kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda hias yaitu miniatur rumah adat Minangkabau, jam gadang, masjid, kapal dan sebagainya.

Kerajinan perak Koto Gadang memiliki keunggulan tersendiri karena masih belum menggsalami perubahan yang dapat dilihat dari segi teknik dan desain. Kerajinan perak Koto Gadang Kabupaten Agam masih mempertahankan pembuatan dengan teknik lama karena masih mempertimbangkan teknik yang telah dicetuskan para pengrajin terdahulu.

Proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang masih mempertahankan cara tradisional (manual). Di daerah Koto Gadang terdapat sekitar 10-20 pengrajin yang masih aktif. Menurut masyarakat sekitar dahulunya sangat banyak masyarakat yang berperan sebagai pengrajin perak, karena perkembangan zaman dan teknologi yang pesat maka para pengrajin perak mulai berkurang. Karena hal itulah para pengrajin perak Koto Gadang pada saat sekarang sangat minim dan mereka menilai banyak pekerjaan lain selain mengrajin perak yang lebih menjamin

kehidupan mereka mengingat kurangnya ketertarikan masyarakat tentang kerajinan perak kecuali masyarakat golongan menengah keatas.

Kerajinan perak Koto Gadang adalah kerajinan tradisional suatu proses pembuatan barang dengan mempergunakan tangan dan alat sederhana yang ada di lingkungan rumah tangga serta dipelajari secara turun temurun dengan bahan baku yang tersedia di sekitar daerah tempat tinggal (Bais dalam Kamal 2016:6) pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber wawancara (Asri 9-10-16) menyatakan pada awalnya kerajinan perak Koto Gadang dipergunakan untuk kebutuhan adat istiadat serta sebagai pelengkap dari pakaian adat Koto Gadang. Pekerjaan ini mereka lakukan sekedar untuk melanjutkan warisan leluhur yang kemudian diwariskan pada anak cucu mereka.

### **C. Pembahasan**

Kriya logam merupakan seni kriya yang mana prosesnya menggunakan teknik peleburan, pengecoran, proses pencetakan, dan teknik patri yaitu menyambungkan bagian bagian logam dengan menambah cairan logam lainnya. Kriya logam biasanya digunakan sebagai benda perhiasan, sovenir, dan pajangan. Media yang digunakan dalam kriya logam seperti besi, tembaga, aluminium, emas, kuningan, perunggu, dan perak.

Kerajinan perak yang ada di nagari Koto Gadang memiliki dua fungsi yaitu sebagai benda pakai dan benda hias. Kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda pakai diantaranya cincin, kalung, gelang, anting dan sebagainya. Selanjutnya

kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda hias yaitu miniatur rumah adat Minangkabau, jam gadang, masjid, kapal dan sebagainya.

Kerajinan perak Koto Gadang memiliki keunggulan tersendiri karena masih belum menggsalami perubahan yang dapat dilihat dari segi teknik dan desain. Kerajinan perak Koto Gadang Kabupaten Agam masih mempertahankan pembuatan dengan teknik lama karena masih mempertimbangkan teknik yang telah dicetuskan para pengrajin terdahulu.

Proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang masih mempertahankan cara tradisional (manual). Di daerah Koto Gadang terdapat sekitar 10-20 pengrajin yang masih aktif. Menurut masyarakat sekitar dahulunya sangat banyak masyarakat yang berperan sebagai pengrajin perak, karena perkembangan zaman dan teknologi yang pesat maka para pengrajin perak mulai berkurang. Karena hal itulah para pengrajin perak Koto Gadang pada saat sekarang sangat minim dan mereka menilai banyak pekerjaan lain selain mengrajin perak yang lebih menjamin kehidupan mereka mengingat kurangnya ketertarikan masyarakat tentang kerajinan perak kecuali masyarakat golongan menengah keatas.

Kerajinan perak Koto Gadang adalah kerajinan tradisional suatu proses pembuatan barang dengan mempergunakan tangan dan alat sederhana yang ada di lingkungan rumah tangga serta dipelajari secara turun temurun dengan bahan baku yang tersedia di sekitar daerah tempat tinggal (Bais dalam Kamal 2016:6) pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber wawancara (Asri 9-10-16) menyatakan pada awalnya kerajinan perak Koto Gadang dipergunakan untuk

kebutuhan adat istiadat serta sebagai pelengkap dari pakaian adat Koto Gadang. Pekerjaan ini mereka lakukan sekedar untuk melanjutkan warisan leluhur yang kemudian diwariskan pada anak cucu mereka.

Berdasarkan paparan data di atas kriya logam merupakan seni kriya yang mana prosesnya menggunakan teknik peleburan, pengecoran, proses pencetakan, dan teknik patri yaitu menyambungkan bagian bagian logam dengan menambah cairan logam lainnya. Kriya logam biasanya digunakan sebagai benda perhiasan, sovenir, dan pajangan. Media yang digunakan dalam kriya logam seperti besi, tembaga, aluminium, emas, kuningan, perunggu, dan perak.

Kerajinan perak yang ada di nagari Koto Gadang memiliki dua fungsi yaitu sebagai benda pakai dan benda hias. Kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda pakai diantaranya cincin, kalung, gelang, anting dan sebagainya. Selanjutnya kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda hias yaitu miniatur rumah adat Minangkabau, jam gadang, masjid, kapal dan sebagainya.

Kerajinan perak Koto Gadang memiliki keunggulan tersendiri karena masih belum mengalami perubahan yang dapat dilihat dari segi teknik dan desain. Kerajinan perak Koto Gadang Kabupaten Agam masih mempertahankan pembuatan dengan teknik lama karena masih mempertimbangkan teknik yang telah dicetuskan para pengrajin terdahulu.

Proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang masih mempertahankan cara tradisional (manual). Di daerah Koto Gadang terdapat sekitar 10-20 pengrajin yang masih aktif. Menurut masyarakat sekitar dahulunya sangat banyak



masyarakat yang berperan sebagai pengrajin perak, karena perkembangan zaman dan teknologi yang pesat maka para pengrajin perak mulai berkurang. Karena hal itulah para pengrajin perak Koto Gadang pada saat sekarang sangat minim dan mereka menilai banyak pekerjaan lain selain mengrajin perak yang lebih menjamin kehidupan mereka mengingat kurangnya ketertarikan masyarakat tentang kerajinan perak kecuali masyarakat golongan menengah keatas.

Kerajinan perak Koto Gadang adalah kerajinan tradisional suatu proses pembuatan barang dengan mempergunakan tangan dan alat sederhana yang ada di lingkungan rumah tangga serta dipelajari secara turun temurun dengan bahan baku yang tersedia di sekitar daerah tempat tinggal (Bais dalam Kamal 2016:6) pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber wawancara (Asri 9-10-16) menyatakan pada awalnya kerajinan perak Koto Gadang dipergunakan untuk kebutuhan adat istiadat serta sebagai pelengkap dari pakaian adat Koto Gadang. Pekerjaan ini mereka lakukan sekedar untuk melanjutkan warisan leluhur yang kemudian diwariskan pada anak cucu mereka.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kerajinan perak Koto Gadang Kabupaten Agam terdapat tiga macam bentuk perhiasan seperti cincin, gelang, dan kalung. Selain itu kerajinan perak Koto Gadang juga memproduksi souvenir sebagai hiasan rumah, souvenir pernikahan, dan pajangan. Kerajinan perak Koto Gadang berdiri sejak tahun 1918 era penjajahan Belanda. Dari tahun berdirinya kerajinan perak Koto Gadang hingga sekarang masih mempertahankan

teknik dan cara-cara tradisional dalam pengolahan proses kerajinan perak. Setelah melakukan penelitian ini maka penulis mendapatkan data baru dan temuan baru dengan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan perak baik dalam bentuk perhiasan maupun souvenir menggunakan bahan mentah berupa perak yang berbentuk biji, bahan penyepuh yang berfungsi sebagai bahan untuk menutupi suatu permukaan yang kurang rata, bahan cor yang berfungsi sebagai bahan pembantu peleburan perak
2. Selain bahan diatas juga terdapat beberapa peralatan yang berfungsi sebagai media pembantu proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang. Alat-alat tersebut berupa *tambika*, macam-macam peralatan rumah tangga, landasan pemukul, *kapuih*, tang besar, besi penarik perak, kikir, pinset, gergaji emas, cetakan dari batu bata, reng cincin, alat taro, timbangan, dan cetakan bulat.
3. Proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang harus melalui beberapa proses sebagai berikut membuat desain, menyiapkan pompa *kapuih* melebur perak, menuangkan cairan perak kedalam cetakan bata, pemipihan perak, pemanasan menggunakan pompa kapuih, memilih desain, menggergaji motif sesuai pola desain yang dibuat, merapikan semua lipatan, pematrian, merapikan menggunakan kikir, memasang permata, dan terakhir tahap pembersihan kerajinan perak.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Yahya, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Irwan, M.Sn

### **Daftar Rujukan**

Budi Ahmadi. 2008. *Studi Tentang Anyaman Pandan di Kecamatan Enok Kabupaten Indragir Hilir Provinsi Riau ( Skripsi )*. Padang. Program Strata I UNP Padang

Direktorat Jenderal Pariwisata, Pengantar Pariwisata Indonesia, (Jakarta:1975), halaman 9

Djamal M. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar

Kusnadi, Peranan Seni Kerajinan (Tradisioanal dan baru) dalam pembangunan, analisis kebudayaan, ( departemen P dan K tahun III No.2 1982/1983), halaman 42

Moleong, 2005. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nasir, Yopi. 2013 Jagat Kerajinan Tangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nawawi. 1991. Penelitian Terapan Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Oka A. Yoeti, Pemasaran Pariwisata, Bandung : Penerbit Angkasa, 1980). Halaman 52

Philip kotler, Marketing Management Analysis, Planning and control, di terjemahkan oleh Drs. Radio Sunu dosen fakultas ekonomi UGM, (Yogyakarta: Bulak Sumut, awal juli 1980). Halaman 4

Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2008. *KBBI*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia

<http://anisakerajinanperak.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-tentang-kerajinan-perak.html>

<http://www.jenis-jenis-kerajinan-perak-berdasarkan-cara-pembuatan.html>